

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Rasulullah oleh Allah sebagai petunjuk maupun panutan bagi seluruh insan. Berbicara mengenai al-Qur'an maka tak lepas dari sosok Rasulullah Saw, karena wahyu berupa al-Qur'an diberikan kepadanya. Tujuannya untuk menjawab persoalan yang tengah terjadi di masyarakat. Maka bisa dikatakan, dalam proses pewahyuan al-Qur'an, Rasulullah Saw memiliki peran pokok dan juga sebagai kausa yang melantari antara Allah dan makhluknya.¹ Sebagaimana dalam Firman Allah: *Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu.*²

Allah juga menjamin perlindungan untuk Rasulullah Saw: *Wahai Nabi (Muhammad Saw)! cukuplah Allah (sebagai penolong dan pembimbing) bagimu dan (bagi) siapa yang mengikutimu dari orang-orang yang mukmin.*³ Rasulullah Saw sebagai seorang manusia pilihan memiliki kelebihan tidak terkalahkan dalam semua hal. Allah menganugerahkan kepadanya keutamaan-keutamaan yang banyak dan tidak diberikan kepada rasulnya yang lain. Sehingga ia mendapat sebutan *sayyid al-Anbiya* (Pemimpin Nabi).⁴

¹ Abdul Fattah, "Kemanusiawian Nabi Muhammad dalam al-Qur'an", (Tesis IAIN Sunan Ampel, 2014), 1.

² QS. Al-Maidah [5]: 67.

³ QS. Al-Anfal [8]: 64.

⁴ Fattah, "Kemanusiawian", 1.

Beberapa keutamaannya adalah: *Pertama*, Allah menjamin kehidupan beliau akan tetapi Allah sama sekali tidak pernah bersumpah atas nabi-nabi lain.⁵ *Kedua*, nabi dan rasul selain Nabi Muhammad Saw dalam al-Qur'an Allah panggil dengan nama asli mereka, sementara untuk Nabi Muhammad Saw tidak Allah panggil dengan nama aslinya, akan tetapi dengan kenabian dan kerasulannya.⁶ *Ketiga*, Allah mengutus Rasulullah untuk umat seluruh alam sampai hari kiamat sedangkan nabi lain hanya diutus untuk umatnya.⁷

Dalam al-Qur'an, tidak ada seorang nabi yang dipuji begitu tinggi, melebihi Nabi Muhammad Saw. Dalam satu ayat, Nabi Saw disebut sebagai *teladan yang baik (uswah hasanah)*⁸, yakni tokoh identifikasi atau *role model*. Dalam ayat yang lain, tidak tanggung-tanggung, Allah menyebut Rasulullah sebagai manusia dengan *pribadi yang benar-benar agung*.⁹ Abbas Mah}mud 'Aqqa>d, Abqariyyat al-Muh}ammad menilai keagungan Nabi Saw itu benar-benar sempurna, karena terjadi dalam segala ukuran, baik menurut ukuran agama, ilmu pengetahuan, dan ukuran kehalusan rasa dan keluhuran budi pekerti.¹⁰

Keagungan beliau diafirmasi bukan hanya oleh sahabat dan para pengikutnya, melainkan juga oleh orang-orang yang berbeda agama. Meskipun demikian, Rasulullah tak lepas dari sorotan kelompok orientalis

⁵ Majd al-Di>n Abu al-Khat}t}a>b bin Dihyah, *"Nihayat al-Su Fi> Hayat al-Rasu>l* (Qatar Wiza>t al-Awqaf Wa al-Shu'un al-Islamiyyah, 1995). 39. Lihat juga Ibn Qayyi>m al-Jawzi, al-Tibya>n Fi> Aqsa>m al-Qur'a>n (Cairo: Maktabah Tawfiqiyah, T. Th.), 357.

⁶ Dihyah, *Nihayat*, 42.

⁷ Dihyah, *Nihayat*, 211.

⁸ QS. Al-Ahza>b [33]: 29.

⁹ QS. Al-Qalam [68]: 4.

¹⁰ Abbas Mah}mud 'Aqqa>d, *Abqariyyat al-Muh}ammad* (Beirut:al-Asriyyah, 1947), 125.

yang senantiasa ingin membelokan ajaran-ajaran yang dibawa nya. Diantaranya opini orientalis mengenai keuniversalan risalah Nabi Muhammad Saw. Mereka beranggapan bahwa Rasulullah hanya diutus untuk bangsa Arab saja bukan untuk semua umat manusia.¹¹

Hasutan-hasutan atau opini yang memojokkan Rasulullah pun akan lebih mudah menyebar ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Utamanya media sosial yang sangat digandrungi oleh masyarakat saat ini. Jika hal ini sampai pada kelompok manusia yang memahami adanya pendidikan profetik maka mereka akan mampu *memfilter* informasi yang benar ataupun salah, tetapi jika hal ini sampai pada kelompok masyarakat yang awam mengenai pengetahuan profetik, bisa jadi mereka akan termakan hasutan, opini dan tipu daya yang bermaksud menjatuhkan keoutentikan kenabian ataupun wahyu yang dibawa Nabi Muhammad Saw.

Sebagaimana isu yang beredar mengenai seorang tokoh ulama yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw *rembes* atau ingusan. Isu ini menyebar begitu pesat dan menjadi suatu masalah yang besar di kalangan masyarakat. Sampai penceramah dituntut dan dipenjarakan. Hal ini terjadi karena al-Qur'an secara komprehensif menempatkan Nabi Muhammad sebagai nabi, rasul atau utusan yang sempurna. paradigma ini menggiring masyarakat beropini bahwa Nabi Muhammad Saw selalu benar, tidak boleh salah ataupun disalahkan dan paling sempurna. Sehingga menjadikan beliau terlalu di *glorifikasi* oleh masyarakat.

¹¹ Muhammad Abd al-Azhim Ali, *al-Sirah al-Nabwiyyah Wa Kaifa Harafaha al-Mustashriqun*, (Alexandria: Dar al-Da'wah, 1994), 50.

Glorifikasi yang dimaksudkan adalah dalam hak Nabi Saw, yaitu sikap melampaui batas dalam menyanjungnya, sehingga mengangkatnya di atas derajatnya sebagai hamba dan Rasul (utusan) Allah, menisbatkan kepadanya sebagian dari sifat-sifat Ilahiyyah. Misalnya dengan memohon dan meminta pertolongan kepada beliau, *tawassul* dengan beliau, atau *tawassul* dengan kedudukan dan kehormatan beliau, bersumpah dengan nama beliau, sebagai bentuk *'ubudiyyah* kepada selain Allah, perbuatan ini adalah syirik dan yang dimaksud dengan *ithra'* dalam hak Nabi Saw adalah berlebih-lebihan dalam memujinya, padahal beliau telah melarang hal tersebut melalui sabda beliau:

لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطَرَتِ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمَ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ، فَقُولُوا
عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam memujiku, sebagaimana orang-orang Nasrani telah berlebih-lebihan memuji 'Isa putera Maryam. Aku hanyalah hamba-Nya, maka katakanlah, 'Abd Alla>h wa Rasu>uluhu (hamba Allah dan Rasul-Nya).

Al-Qur'an sendiri juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad mempunyai sisi kemanusiaan. Seperti, beliau memiliki karakter *ummi>*, butuh makan, minum, bisa sakit, memiliki konflik rumah tangga dan juga pernah melakukan kesalahan. Bedanya, jika melakukan kesalahan, beliau diingatkan langsung oleh Allah dengan diturunkannya wahyu berupa teguran. Sisi-sisi kemanusiaan Nabi Muhammad Saw itu harus kita terima dan maklumi. Dikarenakan karakter kemanusiaan tersebut merupakan tuntunan Allah yang diajarkan untuk manusia lewat Nabi Muhammad Saw tanpa mengurangi

keagungannya, supaya kita dapat mencontoh cara beliau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam segala aspek. Tanpa adanya karakter manusiawi ini, tidak mungkin manusia dapat mencontoh beliau. Karena domain kenabian bukan ranah untuk diikuti.

Tujuannya agar manusia menempatkan Nabi Muhammad Saw pada posisinya. Yaitu ada kalanya beliau berperan sebagai nabi dan rasul yang membawa wahyu mutlak yang pasti benar dan harus diikuti. Tetapi, disisi lain beliau adalah manusia biasa sebagaimana manusia pada umumnya. Yang akan dikaji secara tematik dalam rangka mengetahui karakteristik kemanusiaan Nabi Muhammad Saw yang bisa di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, rumusan masalah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan al-Qur'an mengenai profetik Nabi Muhammad Saw dari sisi kemanusiaannya?
2. Bagaimana aktualisasi karakteristik manusiawi Nabi Muhammad Saw sebagai teladan ideal dalam tradisi keislaman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan tentang pandangan al-Qur'an mengenai Profetik Nabi Muhammad Saw dari sisi kemanusiaannya.
2. Menjelaskan aktualisasi karakteristik manusiawi Nabi Muhammad Saw sebagai teladan ideal dalam tradisi keislaman.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis diantaranya adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil kajian ini diharap dapat menambah khazanah keilmuan Islam, terutama dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
2. Bagi praktis akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau bahan kajian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca umum, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemukjizatan angka dalam al-quran.
4. Bagi pribadi, penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan.

E. Telaah Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema berdekatan dengan persoalan profetik (*al-Nubuwwah*) dan karakteristik manusiawi Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Ya> Ayyuha al-Rasu>l dan Ya> Ayyuha al-Nabi>* dalam al-Qur'an (Analisis Penafsiran Wahbah al-Zuhaili)" yang ditulis oleh Dede Yasep Jalaludin. Menjelaskan tentang perbedaan penggunaan panggilan *Ya> Ayyuha al-Rasu>l* dan *Ya> Ayyuha Al-Nabi>* dalam al-Qur'an dengan merujuk pada kitab *Tafsi>r al-Muni>r* karya Wahab al-

Zuhaili>. Skripsi ini mengkaji profetik atau kenabian yang hanya fokus pada kata *al-Nabi>* dan *al-Rasu>l*. Sama halnya dengan penelitian penulis, bedanya fokus penelitian penulis lebih pada karakteristik kemanusiaan Nabi Muhammad Saw.

2. Artikel yang berjudul “Konseptualisasi Profetik” yang ditulis oleh Nur Hanafi dalam jurnal *al-Hikmah*, menjelaskan tentang internalisasi nilai agama dan akhlaq Nabi Muhammad Saw dalam perilaku sehari-hari dengan berlandaskan al-Qur’an, sunnah dan ijtihad. Sedangkan fokus kajian skripsi ini akan berlandaskan pada kajian tematik ayat dengan bertolak pada ayat-ayat al-Qur’an dan menghimpun penafsirannya dari kitab-kitab tafsir yang ada, baik klasik, pertengahan, maupun kontemporer dan juga hadis dari berbagai kitab shahih untuk lebih memperkuat pemahaman mengenai profetik.
3. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam al-Qur’an Surah al-Ahza>b Ayat 21 (Studi *Tafsi>r Tah}lili>*)”, yang ditulis oleh Avel Claricia Sendhy, membahas tentang penerapan nilai-nilai profetik dalam dunia pendidikan yang telah mengalami disortasi agar tak lepas dari tujuan akhir yaitu taqwa berlandaskan pada al-Qur’an dan sunnah. yang membedakannya adalah pada metodologi yang digunakan. Jika peneliti sebelumnya mengkaji suatu ayat dengan metode tahlili maka dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan metode maud}u>’i.
4. Artikel yang berjudul “Meneladani Nabi Muhammad Saw Dalam Kehidupan Sehari-hari” yang ditulis oleh Marzuki dalam jurnal *al-*

Hikmah, menjelaskan tentang cara memuliakan Rasulullah dan meneladani sifat-sifatnya. Penelitian diatas menggunakan metode deskriptif analitis berdasarkan literature al-Qur'an, hadis dan sejarah Islam. Sama dengan yang akan penulis kaji dimana penelitian ini akan menggunakan model penelitian deskriptif analitis. Akan tetapi penulis juga menggunakan metode tematik dan adabi ijtima'i yang berbasis pada ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tema *Profetik dalam al-Qu'an: Perspektif Tentang Karakteristik Manusiawi Nabi Muhammad Saw dan Implikasinya Terhadap Perilaku Manusia*. Dari beberapa telaah pustaka yang telah penulis paparkan di atas, baik berupa buku, jurnal, skripsi, thesis, dan disertasi, penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Antara penelitian yang sudah ada dan yang akan penulis kaji terdapat kesamaan, yaitu sama-sama membahas profetik (*al-Nubuwwah*), hanya saja, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada titik fokus kajian nya. Jika penelitian terdahulu mengkaji profetik (kenabian), maka penulis akan membahas profetik (kenabian) tetapi khususnya pada aspek kemanusiaan. Kemudian darinya akan dikorelasikan dengan konteks dan problematika yang sekarang sedang menjadi *trend* di Indonesia secara umum agar menemukan solusi yang berlandaskan pada al-Qur'an maupun sunnah.

F. Kerangka Teori

Pada sub bab ini, memuat beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan terlebih dahulu, diantaranya makna profetik dan konsep karakter. Salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an untuk menjawab permasalahan yang dihadapi

oleh manusia. Karenanya Nabi Muhammad Saw adalah manusia utusan Allah untuk seluruh alam yang tidak adaandingannya. Ia adalah kekasih yang *rahmatan lil 'a>lami>n*. hal tersebut merupakan implikasi dari profetik. Pemaknaan profetik merupakan turunan dari bahasa inggris *prophet* (nabi) sedangkan *prophetic* (kenabian).¹² pengagas revolusi, menuntun manusia kearah pembetulan dan tak gentar menstimulus perjuangan melawan pengekanan¹³

Cara untuk mengetahui tentang *prophet* atau hal-hal yang berhubungan dengannya, akan lebih baik jika kita mengetahui karakteristik Nabi Muhammad saw terlebih dahulu. Karakteristik secara umum berasal dari bahasa Latin *kharakter, kharassein, Kharax*, sementara dalam bahasa Indonesia disebut karakter, yang berarti dibuat tajam.¹⁴ Michael Novak memaknai karakter sebagai kombinasi dari semua kebaikan yang diidentifikasi oleh adat keagamaan, kisah-kisah sastra, kelompok bijaksana, dan kelompok manusia berakal sehat yang terdapat pada sejarah.¹⁵

Masnur Muslich berpendapat bahwa karakter ialah perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, individu, semua golongan, lingkungan hidup, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

¹² M Dagum, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkaji Nusantara, 2006), 879.

¹³ Muhammad Basyam Rusydi Az-Zain, *Sekolah Para Nabi 1 & 2*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), 46.

¹⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remeja Rosda Karya, 2012), 11.

¹⁵ Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

Menurut Muchlas Samani karakter bisa dimaknai dengan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terkonsep dengan baik karena dipengaruhi oleh *hereditas* ataupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Pendapat yang sama perihal karakter disampaikan juga oleh Agus Wibowo, yang didefinisikan sebagai suatu metode berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khusus seseorang untuk hidup dan saling berkolaborasi, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁸

Secara khusus, karakteristik Nabi Muhammad Saw terdapat pada QS. At-Tauba>h [9]: 128 bahwa rasulullah saw merupakan manusia sempurna (*insa>n kamil*), kesempurnaannya tergambar dari pola pikir dan perilaku kesehariannya yang sejalan dan melingkupi seluruh aturan maupun nilai-nilai al-Qur'an. Hingga ia disebut oleh istrinya 'A>ishah r.a laksana al-Qur'an berjalan. Maka kepribadian Rasulullah Saw dari berbagai aspek kehidupan dapat dijadikan teladan umat manusia baik aspek personal, kehidupan berumah tangga, pergaulan sosial, bekerja, berbisnis, berdagang maupun berperang, selain itu dalam hal toleransi, berpolitik, berkepemimpinan ,

¹⁶ Masnur Muslich, *Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

¹⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

membangun jaringan dan mengurus negara¹⁹ juga patut kita teladani. Semua hal tersebut akan dikaji secara *maudju> i*.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dilakukan dalam menjalankan penelitian. Diantaranya: kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga penyusunan laporan untuk memperoleh dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah sehingga terdapat titik temu terhadap masalah yang ada berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.²⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian model kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menjadikan buku-buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan literature-literatur lainnya yang berkaitan dengan karakteristik Nabi Saw dalam al-Qur'an sebagai objek kajiannya. Melalui penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat memberi jawaban terhadap masalah yang dihadapi sehingga nantinya dapat diambil penyelesaian atau solusi dari masalah tersebut.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), terdapat dua sumber data, yaitu sumber data yang bersifat *primer* (pokok) dan yang

¹⁹ <https://aceh.tribunnews.com/2018/11/16/menilik-karakter-rasulullah-dalam-alquran>

²⁰ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

kedua sumber data yang bersifat *sekunder* (penunjang). Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.²¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an. Adapun dalam menginventarisasi ayat-ayat yang berkaitan, penulis merujuk pada kitab karya Syekh Muhammad Fuad Abd al-Baqi yang berjudul *al-Mu'jam Al-Mufahras Li al-Fa'zfi al-Qur'a'n al-Kari>m*. Ayat-ayat yang ada dikumpulkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan karakteristik kemanusiaan Nabi Muhammad Saw dalam al-Qur'an seperti: nabi adalah seorang *ummi*, *ma'su'm* dan sebagainya.

Kedua, sumber data sekunder, yaitu penafsiran ayat-ayat terkait tema yang bersumber dari kitab-kitab tafsir baik klasik, pertengahan maupun kontemporer. Sejumlah kitab tafsir yang dirujuk dalam penelitian ini antara lain: M. Ibn Jarir al-Thabari dengan karya nya yang berjudul *Jami' al-Bayan al-Ta'wil al-Qur'a'n*. Ibnu Kathir dalam kitab *Tafsir Ibnu Kathir*. Wahbah al-Zuhaili dengan kitabnya yang berjudul *al-Tafsir al-Muni' fi al-'Aqidah wa al-Manhaj*, Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam kitab *Tafsir al-Maraghi*, Hamka dengan kitab yang berjudul *Tafsir Al-Azhar*, M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Misbah*. Sayyid Qutb dalam kitab yang berjudul *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

Selain menggunakan kitab-kitab tafsir, peneliti juga menggunakan beberapa buku dan jurnal. Berikut ini beberapa sumber *sekunder* berupa buku yang digunakan penulis: Syekh buku *Sirah Rasulullah* karya Mahmud al-Misri, mengupas perjalanan hidup Rasulullah mulai dalam kandungan hingga wafatnya. Raghib al-Sirjani, *Nabi Sang Penyayang*, mengungkap dan memperkenalkan kepada seluruh umat manusia baik muslim dan non muslim tentang kepribadian dan akhlaq Rasulullah Saw. Ahmad Rofi' Usmani, *Kisah-kisah Romantis Rasulullah*, menceritakan momen-momen mesra seputar kehidupan rumah tangga Rasulullah. Manhal Khalil al-Qattan, Mabahis fi "Ulu'ul al-Qur'an, Terj. Mudzakir AS "*Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*" membahas secara luas mengenai ilmu-ilmu al-Qur'an.

Dilanjutkan dengan sumber data sekunder yang diambil dari jurnal, diantaranya: jurnal berjudul "Konseptualisasi Profetik" yang ditulis oleh Nur Hanafi, menjelaskan tentang internalisasi nilai agama dan akhlaq Nabi Muhammad Saw dalam perilaku sehari-hari dengan berlandaskan al-Qur'an, sunnah dan ijtihad. Jurnal karya Sriwahyuni yang berjudul *Kemaksuman Nabi: Kajian Terhadap Ayat-ayat 'Itab Terhadap Nabi Muhammad Saw*. Menjelaskan betapa Rasulullah dijaga kesucian diri maupun hatinya oleh Allah sehingga berdampak pada manusia dengan dijadikannya beliau teladan bagi semesta alam dan berbagai literature lain yang berkaitan dengan tema.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini merupakan jenis kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Selanjutnya, penulis juga menggunakan metode *maudu>'i* dan analisis data. Metode *maudu>'i* ialah suatu metode tafsir yang berupaya mencari jawaban al-Qur'an mengenai suatu problem tertentu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang dimaksud, kemudian menganalisisnya menggunakan ilmu-ilmu lain yang relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian memunculkan gambaran yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.²²

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode *maudu>'i* ini yaitu:²³

- a. Menentukan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunya, disertai dengan *asba>b al - nu>zu>l - nya*
- d. Memahami hubungan ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi pembahasan dengan menggunakan literature hadist- hadist yang relevan dengan pokok pembahasan.

²²Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.

²³ Abdul Hayy al- Farmawi, *Metode Tafsir Maudu>'i*, 51.

- g. Sedangkan langkah analisi data
- h. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan yang khas} (khusus), *mutlaq* dan *muqayya>d*, atau kalimat akhirnya bertentangan, sehingga kesemuanya dapat diramu menjadi hidangan yang sempurna.

Setelah semua langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya menggunakan teknik analisis isi, teknik ini merupakan bagian dari analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi yang ada, terkait data-data, kemudian di analisis sesuai dengan materi yang di bahas. Tujuannya untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa di relevansikan dengan kondisi masa kini.

4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Pada dasarnya teknik ini merupakan penguraian data melalui beberapa tahapan, diantaranya: kategori, klasifikasi serta keterkaitan data secara spesifik. Dikarenakan penelitian ini berupa penelitian al-Qur'an tafsir dan kontekstualitasnya dalam problematika kehidupan manusia. maka jenis metode yang penulis pilih adalah *adabi ijtima'i*. Teori ini lahir sebagai akibat dari perkembangan zaman modern yang memiliki karakteristik tersendiri.

Adabi ijtima'i ialah tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas, menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an, kemudian

mengaplikasikannya pada tatanan kehidupan sosial. Seperti pemecahan masalah-masalah umat Islam dan bangsa pada umumnya, sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial-masyarakat.²⁴

Ilmu ini berangkat dari semangat bebas dalam menggunakan akal pikiran, maka pola pikirnya jauh dari pengaruh unsur-unsur fanatisme madzhab-madzhab tertentu, jauh dari pengaruh kisah-kisah Israiliyat, dusta khurafat, serta hadis-hadis *d}a>'if* dan *maud}u>'*. Selain itu, ilmu ini juga mampu menampilkan fenomena keagungan *sunnah Alla>h* dan aturan tata sosial kemasyarakatan yang sekaligus menunjukkan keagungan penciptanya.

Metode deskriptif analisis juga menjadi pilihan penulis dalam penelitian ini. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

²⁴ Muh}ammad Husaian al-Dzahabi, *al-Tafsi>r wa al-Mufassiru>n*, jilid 2, (Beirut:Da>r al-Fikr, 1976), 342.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka penulis membagi pembahasan ini menjadi beberapa bab, Diantaranya:

Bab pertama berupa pendahuluan ilustrasi umum penelitian yang dikerjakan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga menimbulkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan kepada apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diinginkan terhadap tercapainya penelitian ini. Telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literature yang sudah ada sebelumnya. Kerangka teori untuk menolong menyelesaikan dan mengidentifikasi persoalan yang diteliti. Metodologi penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya mempermudah penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini adalah tonggak untuk diwujudkan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya yang informatif.

Dari gambaran umum dalam bab pertama tersebut, maka dilanjutkan pada bab kedua yang menjelaskan landasan dan kajian teori yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini berisi tentang konsep umum kenabian dalam khazanah intelektual Islam berupa latar belakang nabi Muhammad Saw yang hidup dalam lingkungan masyarakat *ummi*>, kemudian pada sub bab kedua menerangkan bahwa kekurangannya tersebut tidak menghalanginya untuk

menjadi seorang pemimpin, hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya beliau menjadi utusan sebagaimana dijelaskan dalam sub bab ketiga yaitu mengenai relasi kenabian dengan wahyu Ilahy.

Setelah mengetahui beground Nabi Muhammad Saw lewat penjelasan dalam bab sebelumnya, maka pada bab ketiga penulis mengupas tentang pemaknaan profetik dan karakter manusiawi Rasulullah Saw dalam al-Qur'an , yakni dengan cara mencari pengertian profetik dalam KBBI, memaparkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-Nubuwa>h*, lalu mengkategorikannya kedalam macam-macam penyebutan dalam al-Qur'an sebagai Rasul dan sebagai Nabi disertai dengan interpretasi mufasir beserta analisis penulis terkait penafsiran yang ada. Asba>b al-nuzu>l ayat-ayat yang berkaitan dengan karakteristik manusiawi yang melekat pada diri Nabi Muhammad Saw. Munasabah ayat-ayat terkait profetik yang tak lepas dari karakteristik manusiawi. Penulis juga menggunakan literature hadits agar data yang dipaparkan lebih akurat.

Setelah kita mengetahui konsep profetik (*al-Nubuwah*) dan karakteristik manusiawi Nabi Muhammad Saw dalam al-Qur'an, dilanjutkan pada bab keempat yaitu aktualisasi karakteristik kemanusiaan Nabi Muhammad sebagai teladan. Pada bab ini, penulis akan mengulas tentang bagaimana sifat *bashariyah* yang dibawa Rasulullah dan juga cara beliau menyikapinya karena tidak menutup kemungkinan dalam kehidupan selanjutnya manusia akan melakukan kesalahan karena bawaan dari sifat mansiawi tersebut. Selain itu pada bab ini juga akan diulas mengenai etika

memanggil Nabi Muhammad Saw dengan benar. Terakhir, penulis juga akan mengulas kontekstualitas dari perintah isra' mi'raj dan juga kelahiran Nabi Muhammad Saw sampai menyebabkan manusia termotivasi untuk mengadakan upacara peringatan hari besar umat Islam.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat rangkuman dari segala pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan sebab hasil penelitian studi ini akan kelihatan jelas pada bab ini. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang berguna bagi masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi peneliti khususnya.